

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesalahan Gerakan Shalat pada Siswa Sekolah Dasar

Fitri Ana Aqrimah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: aqrimahfina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru dalam mengatasi kesalahan gerakan shalat pada siswa Sekolah Dasar melalui pendekatan Studi Kepustakaan (*Library Research*). Metode penelitian ini dilakukan dengan menelusuri, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta sumber terpercaya lainnya yang membahas pendidikan agama Islam, metode pembelajaran shalat, dan pendekatan pedagogis dalam bimbingan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan komparatif dan interpretatif guna menemukan strategi efektif bagi guru dalam membimbing siswa agar dapat memperbaiki gerakan shalat sesuai tuntunan syariat Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi keteladanan guru, pemanfaatan media pembelajaran seperti video, serta kolaborasi dengan orang tua. Implementasi strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memperbaiki gerakan shalat, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya shalat sebagai ibadah utama dalam Islam. Pembiasaan dan bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat menjalankan shalat dengan benar, khushyuk, dan penuh kesadaran, sehingga membentuk karakter disiplin serta kecintaan terhadap ibadah sejak dini.

Kata Kunci: *strategi, guru, kesalahan gerakan shalat, siswa sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Salah satu tujuan utama PAI adalah membentuk karakter religius siswa, termasuk dalam hal ibadah. Shalat, sebagai salah satu rukun Islam, menjadi fokus utama dalam pembelajaran ibadah. Namun, banyak siswa masih melakukan kesalahan dalam gerakan shalat, sehingga diperlukan peran guru untuk mengatasi masalah tersebut. (Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K., 2019)

Guru PAI memiliki peran sentral dalam mengajarkan tata cara shalat yang benar kepada siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus memastikan bahwa siswa memahami dan mempraktikkan gerakan shalat dengan tepat. Kesalahan dalam gerakan shalat dapat mengurangi makna dan kekhusyukan ibadah, sehingga guru perlu memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi kesalahan tersebut. (Ridwan, M., & Iksan, M., 2024)

Berdasarkan observasi awal, banyak siswa SD yang masih melakukan kesalahan dalam gerakan shalat, seperti posisi tubuh yang tidak tepat, urutan gerakan yang terbalik, atau kurangnya kekhusyukan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman, kurangnya latihan, atau pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus dari guru untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tersebut.

Kesalahan dalam gerakan shalat tidak hanya memengaruhi kualitas ibadah siswa, tetapi juga dapat menghambat tujuan pembelajaran PAI. Jika kesalahan ini tidak segera diatasi, siswa mungkin akan terbiasa melakukan gerakan yang salah, yang pada akhirnya sulit untuk diperbaiki. Guru perlu memiliki strategi yang tepat untuk mengoreksi kesalahan tersebut sejak dini.

Mengajarkan gerakan shalat kepada siswa SD bukanlah tugas yang mudah. Siswa SD cenderung memiliki daya konsentrasi yang terbatas dan mudah terdistraksi. Selain itu, latar belakang keluarga dan lingkungan siswa juga memengaruhi pemahaman dan praktik shalat mereka. Guru harus menghadapi tantangan ini dengan strategi yang kreatif dan efektif. (Rini, H. P., 2024)

Strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi kesalahan gerakan shalat pada siswa SD. Guru perlu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, seperti demonstrasi, praktik langsung, dan pendekatan yang menyenangkan. Dengan strategi yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat gerakan shalat yang benar. (Hayati, M., Urifah, D., & Hasanah, N., 2024)

Penelitian ini relevan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam hal ibadah shalat. Dengan mengidentifikasi strategi yang efektif, guru dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan gerakan shalat dan meningkatkan kualitas ibadah mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia. (Kulsum, U., & Muhiid, A., 2022)

Beberapa teori pembelajaran, seperti teori behaviorisme dan konstruktivisme, dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran shalat. Teori behaviorisme menekankan pentingnya latihan dan pengulangan, sementara konstruktivisme menekankan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat membantu guru dalam mengatasi kesalahan gerakan shalat pada siswa. (Sanulita, dkk., 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu mereka memperbaiki kesalahan gerakan shalat dan meningkatkan kualitas ibadah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum PAI di tingkat SD.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesalahan gerakan shalat pada siswa SD merupakan hal yang penting untuk diteliti. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dan mengembangkan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai pemahaman dan praktik shalat yang benar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Studi Kepustakaan (*Library Research*) yang berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kesalahan gerakan shalat pada siswa sekolah dasar. (Azizah, I. N., & Utami, R. D., 2023) Metode penelitian ini dilakukan dengan menelusuri, mengkaji, dan

menganalisis berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang pendidikan agama Islam, metode pembelajaran shalat, serta pendekatan pedagogis dalam membimbing siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan komparatif dan interpretatif guna menemukan strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru dalam membimbing siswa untuk memperbaiki gerakan shalat mereka sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Gerakan Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar

Shalat merupakan ibadah wajib bagi umat Islam yang harus diajarkan sejak dini, terutama kepada siswa sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan berbagai kesalahan dalam gerakan shalat yang dilakukan oleh anak-anak. Kesalahan ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman, minimnya bimbingan, serta kurangnya perhatian terhadap praktik shalat yang benar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memahami kesalahan-kesalahan yang sering terjadi agar dapat melakukan perbaikan secara efektif. (Ariyanti, L. F., 2020).

Salah satu kesalahan yang sering ditemukan adalah gerakan takbiratul ihram yang tidak sempurna. Beberapa siswa mengangkat tangan terlalu rendah atau terlalu tinggi, bahkan ada yang tidak mengangkat tangan sama sekali. Kesalahan ini umumnya terjadi karena mereka belum memahami batasan gerakan yang sesuai dengan tuntunan shalat. Padahal, takbiratul ihram merupakan gerakan pembuka shalat yang harus dilakukan dengan benar sebagai bentuk kesungguhan dalam beribadah. (Al Mahfani, M. K., 2008)

Kesalahan berikutnya adalah posisi berdiri yang tidak sesuai. Beberapa siswa sering kali berdiri dengan kaki terlalu rapat atau terlalu lebar. Selain itu, ada juga yang tidak memperhatikan arah kiblat atau posisi tubuh yang cenderung miring. Padahal, posisi berdiri yang benar adalah dengan kaki sejajar, tidak terlalu jauh maupun terlalu dekat, serta menghadap kiblat dengan lurus. Posisi yang tidak tepat dapat mengurangi kekhusyukan dalam shalat dan menyebabkan gerakan selanjutnya menjadi tidak beraturan. (Sari, N., Hartoyo, A., & Suratman, D., 2021)

Saat melakukan rukuk, banyak siswa yang belum memahami tata cara yang benar. Beberapa kesalahan umum meliputi membungkukkan badan terlalu sedikit atau terlalu dalam, posisi punggung yang tidak lurus, serta tangan yang tidak diletakkan dengan tepat di lutut. Rukuk yang benar harus dilakukan dengan punggung lurus sejajar dengan kepala, tangan menggenggam lutut, serta posisi kaki tetap stabil. Kesalahan dalam rukuk dapat berdampak pada ketidaksempurnaan gerakan shalat secara keseluruhan.

Kesalahan lain yang sering terjadi adalah dalam gerakan sujud. Beberapa siswa melakukan sujud dengan tangan terlebih dahulu sebelum lutut, padahal dalam beberapa mazhab, cara yang lebih utama adalah mendahulukan lutut sebelum tangan. Selain itu, banyak anak yang tidak meletakkan dahinya dengan sempurna di lantai atau tidak menempelkan hidungnya, padahal sujud merupakan momen kedekatan seorang hamba dengan Allah yang harus dilakukan dengan penuh kesungguhan. (Al-Ghazali, I., 2019)

Dalam duduk di antara dua sujud dan tahiyat, banyak siswa yang kurang memahami posisi duduk yang benar. Kesalahan yang umum terjadi adalah duduk dengan posisi kaki yang tidak sesuai, misalnya bersila atau hanya menekuk satu kaki. Dalam duduk iftirasy (saat duduk di antara dua sujud), kaki kiri seharusnya diletakkan di bawah tubuh, sementara kaki kanan ditegakkan. Sedangkan dalam duduk tawarruk (saat tahiyat akhir), posisi kaki kiri harus masuk ke bawah kaki kanan. Kesalahan dalam posisi duduk ini sering terjadi karena kurangnya bimbingan dalam praktik langsung.

Selain itu, gerakan salam juga sering dilakukan dengan kurang tepat. Beberapa siswa hanya menggerakkan kepala secara asal-asalan atau bahkan hanya mengucapkan salam tanpa menoleh ke kanan dan kiri dengan sempurna. Gerakan salam yang benar adalah dengan menoleh ke kanan hingga terlihat bagian samping wajah oleh makmum di belakangnya, kemudian melakukan hal yang sama ke arah kiri. Salam merupakan penutup shalat yang menunjukkan penyelesaian ibadah dengan baik. (Zahwa, A., 2010)

Faktor utama yang menyebabkan kesalahan gerakan shalat pada siswa sekolah dasar adalah kurangnya pembiasaan dan bimbingan yang intensif. Banyak anak yang hanya menghafal gerakan shalat tanpa memahami makna dan tata cara yang benar. Selain itu, lingkungan sekitar, seperti keluarga dan sekolah, juga berperan penting dalam memastikan anak-anak melaksanakan shalat dengan benar. Jika pembiasaan dan praktik shalat dilakukan secara konsisten, maka kesalahan-kesalahan ini dapat diminimalisir. (Yasyakur, M., 2016).

Untuk mengatasi berbagai kesalahan tersebut, guru dan orang tua harus menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Pendekatan yang dapat dilakukan antara lain adalah memberikan contoh langsung, menggunakan metode demonstrasi, serta melakukan evaluasi berkala terhadap praktik shalat anak-anak. Selain itu, metode audiovisual seperti video pembelajaran juga dapat membantu anak-anak memahami tata cara shalat dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, siswa sekolah dasar dapat memperbaiki gerakan shalat mereka secara bertahap. (Hurairoh, H., 2023)

Kesalahan dalam gerakan shalat pada siswa sekolah dasar adalah hal yang wajar terjadi, namun perlu diperbaiki sejak dini agar tidak menjadi kebiasaan yang berlanjut hingga dewasa. Dengan bimbingan yang baik dari guru dan orang tua, anak-anak dapat memahami pentingnya melaksanakan shalat dengan benar sesuai tuntunan Rasulullah. Melalui pendekatan yang tepat dan pembiasaan yang konsisten, diharapkan mereka dapat menjalankan shalat dengan lebih sempurna dan penuh kesadaran akan nilai ibadah yang mereka lakukan. (Susanto, A. (2015)

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesalahan Gerakan Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar

Shalat merupakan ibadah yang sangat penting dalam ajaran Islam dan harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak, termasuk siswa sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam gerakan shalat. Kesalahan tersebut bisa terjadi karena kurangnya pemahaman, minimnya bimbingan, atau kurangnya pembiasaan dalam menjalankan shalat dengan benar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam

membantu siswa memperbaiki kesalahan tersebut dengan menerapkan berbagai strategi, seperti keteladanan, penggunaan video pembelajaran, dan kolaborasi dengan orang tua.

1. Keteladanan Guru dalam Mengajarkan Gerakan Shalat yang Benar

Salah satu strategi utama yang dapat diterapkan oleh guru adalah dengan memberikan keteladanan yang baik dalam melaksanakan shalat. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung meniru apa yang mereka lihat. Jika guru menunjukkan cara shalat yang benar secara langsung, maka siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat gerakan yang tepat. Keteladanan ini dapat diberikan melalui praktik shalat berjamaah di sekolah, terutama ketika guru berperan sebagai imam atau menjadi contoh dalam barisan shalat. (Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M., 2021)

Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan sikap khusyuk dalam shalat, melakukan gerakan dengan benar, dan menjelaskan makna dari setiap gerakan yang dilakukan. Dengan melihat langsung praktik shalat yang benar, siswa akan lebih memahami pentingnya melaksanakan shalat sesuai tuntunan Rasulullah. Keteladanan ini juga akan memotivasi mereka untuk mengikuti apa yang diajarkan oleh guru dengan lebih serius.

Agar lebih efektif, guru perlu membimbing siswa secara bertahap. Misalnya, sebelum memulai praktik shalat, guru dapat menjelaskan terlebih dahulu gerakan yang akan dipelajari pada hari itu, kemudian memperagakannya dengan benar. Setelah itu, siswa diminta untuk menirukan dan memperbaiki jika masih ada kesalahan. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih terbiasa melakukan gerakan shalat secara benar dan bertahap menghilangkan kesalahan yang sering mereka lakukan.

2. Pemanfaatan Video Pembelajaran sebagai Media Interaktif

Selain memberikan contoh langsung, guru juga dapat memanfaatkan video pembelajaran untuk membantu siswa memahami gerakan shalat dengan lebih mudah. Penggunaan video pembelajaran sangat efektif karena siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik dengan visual dan audio yang menarik dibandingkan dengan penjelasan verbal saja. Dengan melihat video yang menampilkan tata cara shalat yang benar, siswa dapat lebih memahami detail gerakan yang harus dilakukan. (Nasution, U. F., Harahap, H. S., & Harahap, M., 2024)

Video pembelajaran dapat menampilkan berbagai aspek shalat, mulai dari niat, takbiratul ihram, rukuk, sujud, hingga salam. Selain itu, video yang menarik juga dapat menjelaskan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi beserta cara memperbaikinya. Dengan melihat perbandingan antara gerakan yang benar dan yang salah, siswa akan lebih mudah menyadari kesalahan yang mereka lakukan dan berusaha untuk memperbaikinya.

Guru juga dapat mengombinasikan video pembelajaran dengan praktik langsung di kelas. Setelah siswa menonton video, guru dapat meminta mereka untuk mempraktikkan gerakan yang telah dipelajari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya melihat tetapi juga langsung mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Guru kemudian dapat

memberikan umpan balik dan memperbaiki jika masih ada kesalahan dalam gerakan shalat mereka. (Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E., 2019)

Selain digunakan di sekolah, video pembelajaran juga dapat diberikan kepada orang tua agar dapat digunakan sebagai bahan belajar tambahan di rumah. Dengan demikian, siswa dapat mengulang pembelajaran mereka kapan saja dan semakin terbiasa dengan gerakan shalat yang benar.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua untuk Pembiasaan di Rumah

Strategi lain yang sangat penting dalam mengatasi kesalahan gerakan shalat pada siswa adalah melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Meskipun guru memiliki peran besar dalam mengajarkan shalat di sekolah, waktu yang tersedia di lingkungan sekolah sering kali terbatas. Oleh karena itu, kolaborasi dengan orang tua menjadi kunci agar anak-anak dapat terus mempraktikkan shalat dengan benar di rumah. (Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S., 2024)

Guru dapat memberikan panduan kepada orang tua mengenai kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam shalat dan bagaimana cara membimbing mereka untuk memperbaikinya. Misalnya, guru bisa memberikan daftar kesalahan umum dalam gerakan shalat beserta koreksi yang harus dilakukan. Dengan demikian, orang tua dapat lebih memahami bagaimana membantu anak-anak mereka dalam berlatih shalat dengan benar.

Selain itu, guru juga dapat mengadakan pertemuan atau workshop bagi orang tua mengenai pentingnya membimbing anak dalam shalat. Dalam kegiatan ini, orang tua dapat diberikan contoh bagaimana cara mengajarkan dan memperbaiki gerakan shalat anak dengan pendekatan yang lembut dan sabar. Dengan adanya workshop ini, diharapkan orang tua semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam membentuk kebiasaan shalat yang benar pada anak-anak mereka.

Agar lebih efektif, guru bisa memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan shalat di rumah dengan bimbingan orang tua. Orang tua kemudian diminta untuk memberikan laporan atau catatan mengenai perkembangan anak mereka dalam memperbaiki gerakan shalat. Dengan adanya umpan balik dari orang tua, guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dan memberikan bimbingan tambahan jika masih ada kesalahan yang perlu diperbaiki. (Salmah, N. U., 2018)

Tidak hanya itu, membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran shalat. Guru dapat menggunakan media komunikasi seperti grup WhatsApp atau platform online lainnya untuk berbagi tips, video pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada orang tua agar lebih aktif dalam membimbing anak mereka di rumah.

Mengatasi kesalahan gerakan shalat pada siswa sekolah dasar memerlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan menerapkan keteladanan, guru dapat menjadi contoh nyata bagi siswa dalam melaksanakan shalat yang benar. Penggunaan video pembelajaran juga dapat menjadi alat bantu yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami tata cara

shalat secara visual. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga terus berlatih dan memperbaiki gerakan shalat mereka di rumah. (Karnia, dkk., 2023)

Melalui kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan pembelajaran shalat di sekolah dasar dapat berjalan dengan lebih efektif. Tidak hanya membantu siswa dalam melaksanakan shalat dengan benar, tetapi juga membentuk karakter mereka agar lebih disiplin, khusyuk, dan bertanggung jawab dalam menjalankan ibadahnya. Dengan strategi yang tepat, kesalahan gerakan shalat dapat diminimalisir, dan siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Allah sejak usia dini.

Implementasi Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesalahan Gerakan Shalat Pada Siswa Sekolah Dasar

Shalat merupakan ibadah utama dalam Islam yang harus diajarkan sejak dini kepada anak-anak, terutama siswa sekolah dasar. Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan dalam gerakan shalat yang dilakukan oleh siswa, seperti takbiratul ihram yang kurang tepat, rukuk yang tidak sempurna, atau sujud yang kurang sesuai dengan tuntunan. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu mengimplementasikan strategi yang efektif, seperti memberikan keteladanan, menggunakan video pembelajaran, serta berkolaborasi dengan orang tua dalam membimbing siswa agar dapat melaksanakan shalat dengan benar.

1. Implementasi Keteladanan Guru dalam Mengajarkan Gerakan Shalat

Keteladanan merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam mengajarkan shalat. Siswa sekolah dasar lebih mudah belajar dengan cara meniru perilaku yang mereka lihat. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan contoh gerakan shalat yang benar melalui praktik langsung di dalam kelas atau saat shalat berjamaah di sekolah. Dengan melihat langsung gerakan yang benar dari guru, siswa akan lebih mudah memahami dan menirunya. (Janah, dkk., 2024)

Dalam implementasinya, guru dapat mengadakan sesi khusus untuk memperagakan gerakan shalat satu per satu. Misalnya, setiap minggu guru fokus pada satu atau dua gerakan tertentu, seperti rukuk dan sujud. Setelah menunjukkan contoh yang benar, guru meminta siswa untuk menirukan gerakan tersebut, kemudian memberikan koreksi jika masih ada kesalahan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperbaiki gerakan mereka secara bertahap hingga benar-benar sesuai dengan tuntunan shalat.

Selain memberikan contoh langsung, guru juga dapat menunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan siswa dalam shalat. Misalnya, ketika siswa tidak meletakkan tangan dengan benar saat takbiratul ihram, guru dapat menunjukkan cara yang salah dan membandingkannya dengan cara yang benar. Hal ini membantu siswa lebih sadar akan kesalahan mereka dan memperbaikinya dengan lebih baik.

2. Pemanfaatan Video Pembelajaran sebagai Media Interaktif

Selain keteladanan langsung dari guru, penggunaan video pembelajaran juga merupakan strategi efektif dalam mengatasi kesalahan gerakan shalat pada siswa sekolah

dasar. Video pembelajaran dapat menyajikan tata cara shalat yang benar dalam bentuk visual dan audio yang menarik bagi anak-anak. Dengan melihat tayangan yang menjelaskan gerakan shalat secara detail, siswa akan lebih mudah memahami setiap tahapannya. (Umam, C., 2020)

Implementasi video pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menayangkan video tentang tata cara shalat di kelas sebelum siswa mempraktikkannya. Setelah menonton, siswa diminta untuk mempraktikkan gerakan yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Guru kemudian mengamati dan memberikan umpan balik kepada siswa mengenai gerakan yang masih perlu diperbaiki.

Keunggulan dari metode ini adalah siswa dapat mengulang kembali pembelajaran dengan lebih fleksibel. Guru dapat membagikan link video kepada siswa agar mereka bisa menontonnya kembali di rumah bersama orang tua. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga berlanjut di rumah, sehingga siswa semakin terbiasa dengan gerakan shalat yang benar.

3. Kolaborasi dengan Orang Tua dalam Membimbing Shalat Siswa

Mengingat waktu belajar di sekolah terbatas, kolaborasi dengan orang tua menjadi langkah penting dalam memastikan siswa dapat melaksanakan shalat dengan benar. Orang tua berperan sebagai pendamping utama dalam membimbing anak mereka di rumah, terutama dalam mengoreksi gerakan shalat yang masih salah. (Mufidah, S. F., Mudiono, A., & Wahyun, S., 2023)

Untuk mengimplementasikan strategi ini, guru dapat mengadakan pertemuan atau diskusi dengan orang tua guna memberikan pemahaman mengenai pentingnya membimbing anak dalam shalat. Guru juga dapat memberikan panduan tertulis atau dalam bentuk video kepada orang tua mengenai kesalahan umum dalam gerakan shalat serta cara memperbaikinya. Dengan adanya panduan ini, orang tua dapat lebih mudah membimbing anak-anak mereka saat shalat di rumah.

Selain itu, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk melaksanakan shalat di rumah dengan pengawasan orang tua. Setelah melaksanakan shalat, orang tua diminta untuk memberikan laporan atau catatan singkat mengenai perkembangan anak mereka dalam memperbaiki gerakan shalat. Informasi ini kemudian dapat digunakan oleh guru untuk memberikan bimbingan lebih lanjut kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. (Rahmawati, A., 2022)

Untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi ini, guru dapat memanfaatkan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp atau platform digital lainnya untuk berbagi informasi, memberikan tips pembelajaran, serta menerima masukan dari orang tua terkait perkembangan anak mereka dalam shalat. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, proses pembelajaran shalat akan menjadi lebih maksimal.

Implementasi strategi dalam mengatasi kesalahan gerakan shalat pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Keteladanan guru dalam memberikan contoh shalat yang benar merupakan langkah awal yang efektif untuk

membantu siswa memahami dan meniru gerakan yang sesuai. Selain itu, pemanfaatan video pembelajaran dapat menjadi alat bantu yang menarik bagi siswa untuk mempelajari gerakan shalat secara lebih interaktif.

KESIMPULAN

Implementasi strategi yang tepat, seperti keteladanan guru, pemanfaatan video pembelajaran, dan kolaborasi dengan orang tua, diharapkan kesalahan gerakan shalat pada siswa sekolah dasar dapat diminimalisir. Tidak hanya sekadar memperbaiki gerakan, tetapi juga menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya shalat sebagai ibadah utama dalam Islam. Dengan pembiasaan dan bimbingan yang berkelanjutan, siswa dapat menjalankan shalat dengan benar, khusyuk, dan penuh kesadaran, yang pada akhirnya akan membentuk karakter disiplin serta kecintaan mereka terhadap ibadah sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Ridwan, M., & Iksan, M. (2024). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Materi Shalat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10(1), 136-148.
- Rini, H. P. (2024). *Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Lakeisha.
- Hayati, M., Urifah, D., & Hasanah, N. (2024). Meningkatkan Pemahaman Shalat: Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Ii Sd'aisyiyah 1 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 636-652.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170.
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *QUALITY*, 11(1), 51-66.
- Ariyanti, L. F. (2020). Strategi orang tua millennial dalam menanamkan kesadaran menjalankan shalat lima waktu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 80-91.
- Al Mahfani, M. K. (2008). *Berkah Shalat Dhuba*. WahyuMedia.
- Sari, N., Hartoyo, A., & Suratman, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Structure Numbered Heads Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Mts Al-Fathaanah Mempawah Hilir. *Jurnal Alphaeuclidedu Jurnal Keilmuan Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 199.
- Al-Ghazali, I. (2019). *Rahasia Shalatnya Orang-Orang Makrifat*. Pustaka Media.
- Zahwa, A. (2010). *Shalat Saat Sulit*. Penerbit Agromedia Pustaka.

- Yasyakur, M. (2016). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah sholat lima waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35-35.
- Hurairoh, H. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Ibadah Shalat pada Siswa Kelas IV SD Negeri 173568 Pintu Batu Kecamatan Silaen Kabupaten Toba. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 564-574.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media.
- Janah, S. W., Nikmah, S. S., Bariyah, Z., Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jazuli, S. (2024). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Kampung Srikaton Kecamatan Anak Tuha. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.
- Mufidah, S. F., Mudiono, A., & Wahyun, S. (2023). Peran Orang Tua Membangun Karakter Agama Anak Melalui Belajar dari Rumah pada Masa New Normal. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(4), 147-162.
- Rahmawati, A. (2022). *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. LovRinz Publishing.
- Nasution, U. F., Harahap, H. S., & Harahap, M. (2024). Efektifitas Menggunakan Media Gambar Pada Materi Shalat Dalam Meningkatkan Memori Siswa Bidang Studi Fiqih Kelas Ii Sd Al Washliyah Bromo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 5244-5250.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan metode Talaqqi dalam program tahfidz anak usia dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755-1766.
- Salmah, N. U. (2018). Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di TK ABA Sidomulyo II Bantul Yogyakarta. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 15-34.
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi pengelolaan kelas melalui penerapan metode role playing dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121-136.
- Janah, S. W., Nikmah, S. S., Bariyah, Z., Maulidin, S., Nawawi, M. L., & Jazuli, S. (2024). Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Kesadaran Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Kampung Srikaton Kecamatan Anak Tuha. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.

Mufidah, S. F., Mudiono, A., & Wahyun, S. (2023). Peran Orang Tua Membangun Karakter Agama Anak Melalui Belajar dari Rumah pada Masa New Normal. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(4), 147-162.

Rahmawati, A. (2022). *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. LovRinz Publishing.